



---

## EVALUASI IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 23 BENGKULU SELATAN

<sup>1</sup>Mutia Oktafiani, <sup>2</sup>Sudarwan Danim, <sup>3</sup>Connie  
<sup>1</sup>SMPN 23 Bengkulu Selatan, <sup>2,3</sup>Universitas Bengkulu

e-mail : mutiaoktavia98@gmail.com

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi standar disiplin dan hambatan yang dialami melalui implementasi tata tertib sekolah di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif evaluasi. Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah adalah pembiasaan tata tertib sekolah kepada siswa yang berkaitan dengan hal masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, hal pakaian dan sanksi, guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru, dan mengkondisikan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah..

**Kata Kunci : Evaluasi disiplin, Implementasi tata tertib**

---

**Abstract** - This study aims to evaluate the standards of discipline and obstacles experienced through the implementation of school rules at SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. This study uses a descriptive evaluation study approach. The data for this study were obtained through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the evaluation of student discipline through the implementation of school rules is the habituation of school rules to students related to school entry, student obligations, student prohibitions, clothing and sanctions, teachers become models so that students imitate what teachers do, and condition students to obey school rules and provide reprimands and sanctions for students who violate school rules.

**Keyword: Evaluating discipline, Implementation of rules of conduct**

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali.

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa



batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Munib (2011: 34), menyatakan bahwa: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidik”. Dengan demikian, pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seseorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Evaluasi merupakan suatu proses pemberian pertimbangan yang bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu. Kegiatan evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian. Sedangkan penilaian terkait dengan kualitas.

Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Suharsimi Arikunto, 2012).

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran serta mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan evaluasi tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkannya sesuai prosedur evaluasi yang benar, serta dapat dipertanggung jawabkan pada semua pihak. Ketercapaian pembelajaran cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Seorang pengajar akan merencanakan pembelajaran mulai dari membuat desain pembelajaran sampai melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk didalamnya penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat bersifat umum dan dapat bersifat khusus, tergantung pada tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi berbeda-beda pada tiap bidang dan kegiatan, karena fungsinya pun berbeda.

Tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua mahasiswa. (Kellough and Kellough (dalam Zaenal, A, 2012)

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sani (2016:1) tentang: “Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa” Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara tata tertib sekolah terhadap Kedisiplinan siswa. Jadi, implementasi tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.



Disiplin adalah sebuah kata yang sangat dijauhi oleh anak-anak kita di sekolah maupun di rumah. Tentu untuk menumbuhkan kedisiplinan diri diperlukan dari beberapa pihak. Pihak pertama adalah si anak itu sendiri, orang tua, lingkungan (masyarakat) dan lingkungan sekolah. Manakala si anak tersebut masih dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk mendisiplinkan anak tentu tidak meninggalkan disiplin yang ditanamkan dari rumah.

Adapun pendapat menurut Elkabumaini dan Ruhyana (2016:11) tentang aspek-aspek kedisiplinan meliputi: terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa surat, meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, dan tidak mengikuti acara resmi upacara sekolah. Setelah banyak upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan pelanggaran disiplin peserta didik ini dengan memberikan sanksi baik lisan, tulisan maupun tindakan lainnya. Seperti kerjasama guru dengan orang tua yang dibangun melalui komunikasi formal dan non formal, antara lain pemanggilan rapat, informasi melalui surat dan kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik. Akan tetapi, upaya ini belum berhasil secara optimal karena sikap, respon dan persepsi orang tua peserta didik yang beragam, tidak sama bahkan ada sebagian yang cenderung acuh dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Akibat dari kondisi tersebut, memicu perilaku peserta didik menjadi santai dan tidak disiplin khususnya waktu datang ke sekolah.

Sehingga, orang tua selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan sikap disiplin bagi anaknya sejak mereka kanak-kanak sampai usia sekolah. Anakanak diarahkan untuk belajar mengenai hal-hal yang baik, yang mana merupakan persiapan bagi masa depannya. Diharapkan, sikap disiplin yang tertanam pada anak akan membuat mereka lebih berkonsentrasi belajar, sehingga mereka berhasil dalam pembelajaran di sekolah. Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. disiplin tumbuh secara bertahap, serta sedikit demi sedikit.

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Arikunto (Sani 2016:3) menyatakan bahwa “disiplin yang dibawa dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa di sekolah”. Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap anak yang buruk merupakan alat yang paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. Di lingkungan sekolah penerapan sikap disiplin dilakukan dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berlaku bagi semua siswa di sekolah itu.

Wijaya, dkk(Nasrul Sani 2016:4) menyatakan bahwa disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Untuk guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Sebab, terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh para pendidik.

Sehubungan dengan terjadinya erosi disiplin dalam pendidikan telah mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan, maka timbul pula pertanyaan lain, yaitu: cara mengatasi erosi disiplin adalah kepatuhan, ketaatan, dan kesetiaan bangsa Indonesia untuk melaksanakan proses pendidikan harus lebih di efektifkan.

Disiplin adalah sikap taat dan patuh pada peraturan. Peraturan disini dimaksudkan adalah tata tertib sekolah. Sikap disiplin siswa dapat terwujud melalui keberhasilan anak dalam memenuhi tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan sarana pendidikan moral yang diajarkan dan dilatihkan tersebut



disesuaikan dengan nilai-nilai identitas masyarakat atau nilai-nilai moral seperti nilai religiositas, nilai sosial, nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai daya juang, nilai tanggung jawab, serta nilai penghargaan terhadap lingkungan alam.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di SMP NEGERI 23 BENGKULU SELATAN kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak siswa-siswi yang tidak mentaati tata tertib yang ada di sekolah, siswa sering kali terlambat masuk sekolah, tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, dan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Gurunya pun sering kali tidak memberikan sanksi terhadap murid-murid yang melanggar tata tertib sekolah tersebut.

Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan membentuk perilaku siswa-siswinya. Melalui tata tertib guru sebisa mungkin mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap anak didiknya. Guru yang realistis, menyadari ada kalanya membuat konsekuensi bagi pelanggar tata tertib sekolah. Tidak semua tata tertib akan diikuti dengan baik apabila tidak ada kemauan dengan pihak siswa untuk mematuhi.

Kesediaan siswa untuk mematuhi ataupun mengingkari tata tertib tersebut sangat dipengaruhi oleh konsekuensi atau akibatnya, baik positif maupun negatif. Di dalam proses pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran terhadap tata tertib dan keduanya itu dikategorikan sebagai alat-alat pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk meneliti dengan konsep judul “Evaluasi Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan”.

## **METODE**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi Curtis, Dan B; Floyd, James J. Winsor, Jerry L mengemukakan bahwa penelitian Evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian. Penilaian ini dapat menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Ketika sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

Arikunto (2003), Evaluasi ialah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Azwar (1996), Evaluasi ialah proses yang dilakukan secara teratur dan sistematis pada komparasi antara standar atau kriteria yang telah ditentukan dengan hasil yang diperoleh. Melalui hasil perbandingan tersebut kemudian disusun suatu kesimpulan dan saran pada setiap aktivitas pada program.

Penelitian evaluasi adalah suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek terkait efektifitas suatu program apakah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara logis dan objektif.sun suatu kesimpulan dan saran pada setiap aktivitas pada program. Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disusun berdasar rincian komponen-komponen yang akan dievaluasi. Menganalisis data yang terkumpul dengan mengeterapkan tolok ukur yang telah dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola program. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan atas gambaran sejauh mana data



sesuai dengan tolok ukur. Informasi yang berkaitan dengan hasil penelitian evaluasi disampaikan kepada pengelola program atau pihak yang meminta bantuan kepada peneliti evaluasi. Evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tindak lanjut program yang dievaluasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981 (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989:145) ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah. Tata Tertib sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan Tata tertib disiplin siswa di SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) biasanya mencakup berbagai aspek, seperti perilaku di dalam kelas, di lingkungan sekolah, selama kegiatan ekstrakurikuler, dan saat berinteraksi dengan guru dan staf sekolah. Standar tata tertib tersebut dapat bervariasi antara sekolah satu dengan yang lain, tetapi umumnya mencakup beberapa poin utama, seperti: Kehadiran dan keterlambatan, Pakaian seragam, Etika berperilaku, Penggunaan gadget, Kedisiplinan di kelas, Penghargaan dan sanksi.

standar tata tertib disiplin siswa SMPN 23 Bengkulu Selatan mencakup hal-hal ketertiban di kelas, sikap sopan, penggunaan bahasa yang baik dan sopan, penampilan rapi, ketidakhadiran yang diizinkan serta tindakan untuk pelanggaran tertentu. Tata tertib siswa adalah aturan dan norma yang mengatur perilaku dan kedisiplinan siswa di sekolah ini mencakup hal-hal seperti ketertiban di kelas, tata cara berpakaian, waktu kedatangan dan pulang, penggunaan fasilitas sekolah, larangan atas perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain, serta sanksi bagi pelanggaran. (Putra, Restu Aji Widya. (2019).

Penelitian ini telah memaparkan hasil wawancara tentang standar tata tertib disiplin siswa SMPN 23 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menemukan apa saja yang harus dipersiapkan dalam aturan dan norma dalam tata tertib disiplin siswa SMPN 23 Bengkulu Selatan.

dampak yang menjadi penyebab banyaknya pelanggaran menjadi perhatian penuh oleh sekolah, misalnya kesadaran siswa-siswi yang kurang terhadap penegakan tata tertib, kurangnya perhatian guru mata pelajaran, fungsi pengawasan kurang diperketat, kurangnya koordinasi guru dengan orang tua siswa-siswi serta penataan lokasi kantin yang dekat dari pantauan guru BK (Habsari, Sri. Bimbingan dan Konseling (2005). Upaya sekolah menjadi penting terhadap penyelesaian persoalan perilaku siswa-siswi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah misalnya pemeriksaan secara tiba-tiba, pemberian sanksi yang tegas, pembinaan baik secara konseling maupun spiritual, pemeriksaan kelas secara insidental serta penyelesaian kasus melalui konferensi kasus. Setiawan, Budi, dkk.(2020). Meningkatkan ke disiplin melalui implementasi tata tertib penting untuk dilakukan kepada siswa. Hal ini dikarenakan dengan disiplin siswa akan menjadi teratur sehingga ke depannya pribadi siswa akan menjadi lebih baik. Di dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib perlu adanya sosialisasi terhadap tata tertib kepada siswa. Sosialisasi yang dilakukan sekolah yakni dengan memanggil orang tua secara bertahap untuk menandatangani lembaran tata tertib. (Baharuddin. (2009).



Meningkatkan ke disiplin melalui implementasi tata tertib penting untuk dilakukan kepada siswa. Hal ini dikarenakan dengan disiplin siswa akan menjadi teratur sehingga ke depannya pribadi siswa akan menjadi lebih baik. Di dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib perlu adanya sosialisasi terhadap tata tertib kepada siswa. Sosialisasi yang dilakukan sekolah yakni dengan memanggil orang tua secara bertahap untuk menandatangani lembaran tata tertib. (Baharuddin. (2009).

Upaya SMP Negeri 23 Bengkulu selatan dalam disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tata tertib yang ada. upaya sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib dilakukan dengan memberikan contoh dan memberikan sanksi tegas kepada siswa yang melanggar sehingga takut dan tidak mengulangi pelanggaran. bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah terdiri dari teguran lisan, peringatan tertulis, dan pemanggilan orang tua Rahmat, Nur, Sepriadi, & Rasmi Daliana. (2017).

Model kebijakan kedisiplinan yang di berlakukan bagi siswa berbunyi: 1) Setiap guru berhak dan wajib melakukan tindakan pertama terhadap pelanggaran tata tertib yang dijumpainya berupa teguran atau peringatan dan pemberian skor dan selanjutnya mengkordinasikan dengan wali kelas; 2). Pelanggaran yang memerlukan penanganan khusus (pelanggaran dengan skor tinggi) ditangani oleh wali kelas yang bersangkutan dan melibatkan guru BP, berkordinasi dengan kepala sekolah SMPN 23 Bengkulu Selatan bila diperlukan; 3). Terkait dengan kasus/masalah yang memerlukan penanganan khusus, wali kelas berhak melakukan kunjungan sekolah untuk mendapatkan informasi dan berkoordinasi dengan wali murid untuk dapat menyelesaikan masalah secara komprehensif; 4). SMPN 23 Bengkulu Selatan berhak mendatangkan/memanggil orang tua siswa ke sekolah SMPN 23 Bengkulu Selatan dalam penanganan kasus-kasus tertentu, dalam hal orang tua/wali siswa tidak menghadiri panggilan SMPN 23 Bengkulu Selatan setelah di undang sebanyak 3 kali, maka segala keputusan yang di ambil oleh SMPN 23 Bengkulu Selatan mengenai kasus terkait tidak dapat diganggu gugat; 5). SMPN 23 Bengkulu Selatan berhak mengambil tindakan langsung terhadap pelanggaran berupa: a). Memotong kuku atau rambut yang panjang atau bercat; b). Menyita barang-barang yang dinyatakan dilarang oleh SMPN 23 Bengkulu Selatan dan diserahkan kembali setelah orang tua/wali siswa secara langsung datang di SMPN 23 Bengkulu Selatan; c). Menuntut pengganti pada orang tua/wali siswa yang bersangkutan atas barang/property milik SMPN 23 Bengkulu Selatan yang dirusak dengan sengaja oleh siswa; d).

Prosedur penanganan pelanggaran dan pemberian sanksi menurut Jumlah skor;

e). Siswa dinyatakan naik kelas jika nilai sekurang-kurangnya B- pada aspek

kerajinan, kelakuan dan kedisiplinan. Suryanto, W., & Santoso, B. (2014). Dan Sugiyanto, S. (2015).

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di SMP NEGERI 23 BENGKULU SELATAN. Sebagaimana yang sudah di uraikan pada bab empat, maka dapat di tarik simpulan dari penelitian ini bahwa : **1). Penilaian Standar tata tertib disiplin di sekolah** adalah pentingnya implementasi tata tertib yang jelas dan konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan produktif bagi seluruh siswa dan tenaga pendidik. Standar tata



tertib disiplin yang baik harus mencakup prosedur yang adil, sanksi yang proporsional, serta mendukung pembelajaran dan pertumbuhan positif siswa. Dengan menerapkan standar ini secara konsisten, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pencapaian akademik dan pengembangan pribadi siswa.

**2). Penilaian Dampak pelaksanaan tata tertib sekolah** adalah disiplin dan keteraturan siswa meningkat yang dapat memperbaiki suasana belajar, penurunan tingkat pelanggaran dan gangguan di lingkungan sekolah, meningkatnya kinerja akademik karena siswa lebih fokus pada pembelajaran, meningkatnya rasa tanggung jawab dan kesadaran akan norma-norma social. Namun evaluasi juga perlu memperhitungkan beberapa factor seperti keseimbangan antara aturan yang diberlakukan dengan kebebasan individu, responsivitas terhadap kebutuhan siswa, dampak psikologis dari sanksi yang di berlakukan kepentingan seperti siswa, orang tua, guru dan staf sekolah.

**3). Penilaian Implementasi tata tertib sekolah di SMPN 23 Bengkulu Selatan** dapat dilakukan melalui kepatuhan dan kedisiplinan, efektivitas, responsive, partisipasi stakeholder, dampak serangkaian langkah yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa seperti, Penyusunan Tata Tertib yang Komprehensif, Sosialisasi dan Edukasi, Pengawasan dan Penegakan Aturan, Pembinaan dan Bimbingan, Penguatan Positif, Keterlibatan Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua dan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan.

**4). Penilaian Penerapan model disiplin yang baik untuk siswa di SMPN 23 Bengkulu Selatan** dapat melibatkan konsistensi model disiplin yang baik harus diterapkan secara konsisten oleh staf dan pihak terkait di lingkungan pendidikan, keadilan penegakan disiplin harus adil dan tidak diskriminatif memperlakukan setiap siswa dengan menghormati kebutuhan dan latar belakang mereka, pendidikan disiplin harus dengan pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab. Dengan menerapkan model disiplin yang menggabungkan elemen-elemen di lingkungan pendidikan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan siswa secara holistic.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan agar implementasi tata tertib dalam meningkatkan kesadaran siswa di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan tetap dilanjutkan dengan memperbaiki beberapa hal yaitu:

- 1). Bagi pihak sekolah, hendaknya menambah ketat aturan tata tertib yang ada di sekolah agar siswa bisa mematuhi tata tertib di sekolah secara maksimal, kemudian guru harus lebih focus dan efektif dalam mengawasi anak yang melanggar tata tertib di sekolah.
- 2). Agar mencapai target lulusan yang ditetapkan sekolah dari aspek sikap dan keterampilan tata tertib di sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan system aturan yang mengasikan bagi siswa dan mengadakan reward bagi siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib di sekolah terkhusus siswa yang sering melanggar tata tertib agar lebih sadar kedepannya.
- 3). Bagi pemangku kebijakan pendidikan, model kurikulum merdeka di lingkup dinas pendidikan ini menjadi sebuah pilihan dalam rangka menciptakan generasi yang berkarakter dalam menjaga tata tertib lingkungan sekolah dan berwawasan lifeskill.
- 4). Bagi peneliti berikutnya, dalam mengevaluasi tata tertib di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan juga dapat di jadikan sebuah penelitian eksperimen melalui uji coba efektivitas pada implementasi tata tertib dalam meningkatkan kesadarn siswa di sebuah lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA



- Azwar, Saifudin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Al Hasan, Yusuf Muhamad. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikanto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Baharuddin. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cevilla, Convelo G. dkk., Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Diah Nuraeni, Yulvera. Peran Tata Tertib Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Kebonrejo I Salaman Megelang. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Gulo, W. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Habsari, Sri. Bimbingan dan Konseling SMA: untuk kelas x. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. Kartono, Kartini. Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Moelong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mappiere, Andi. Psikologi Remaja, Cet. I. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1999. 78 Nawawi, Hadari.
- Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993. Nasution, Andi Hakim. Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja.
- Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007, Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah.
- Rifa'i, Muhammad. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. Soehartono, Irawan. Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya Pendekatan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- ..... Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sukamto. Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah. Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Syafaruddin. Efektivitas Kebijakan Pendidikan. Cet. I. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2008.
- Tanzeh, Ahmad. Metode Penelitian Praktis. Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004.
- Usman, Husaini. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Putra, Restu Aji Widya. (2019). Penanaman Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Civics Education and Social Science Journal*. 1(1): 108-110.
- Rahmat, Nur, Sepriadi, & Rasmi Daliana. (2017). Pembentukan karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan supervise Pendidikan*. 2(2): 235
- Wibowo, Agus. (2006). "Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Hubungannya dengan Kedisiplinan Siswa " *Jurnal Pendidikan, dan Pengembangan* 1(2), 201-208.
- Setiawan, Budi, dkk. (2020). "Dampak implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Perstasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama" *jurnal pendidikan : Teori, Penelitian, Pengembangan*, 5(1) 89-91.



- Mulyani, Sri, dkk. (2019). "Penerapan tata tertib sekolah dan dampaknya terhadap pembentukan disiplin belajar siswa." *jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan*, 4(7), 940-948.
- Sugiyanto, S. (2015). Penerapan Model Disiplin Love and Logic untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 5 Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 90-101.
- Riyanto, A., & Prayitno, A. (2018). Penerapan Model Disiplin Konseling untuk Meningkatkan Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 2 Bandung. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 45-56.
- Suryanto, W., & Santoso, B. (2014). Penerapan Model Disiplin Natural dan Konsekuensinya terhadap Tingkah Laku Siswa di SMP Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 2(2), 56-67.
- Berutu, Elfi Yati, Rosma Elly, & M Nasir Yusuf. (2018). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah*. 3(2):21 &33.